

Metode Pembelajaran Kinestetik-Auditori Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non Penutur Asli

Abu Risky

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

2208052063@webmail.uad.ac.id

Wantini

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

wantini@mpai.uad.ac.id

Abstract

KINESTHETIC-AUDITORY VISUAL LEARNING METHOD IN ARABIC LANGUAGE LEARNING FOR NON-NATIVE SPEAKERS. Learning methods are one of the factors that determine the success of learning delivered to students. Students have different characteristics in terms of learning styles and abilities. So the task of a teacher or lecturer is to understand this, so that the lessons delivered can be understood by students. This research aims to analyze the Kinesthetic-Audiovisual learning method as an application for Arabic language learning for non-Arabs. This research uses a descriptive qualitative type. Data collection techniques through interviews, observation and collecting data through documents. From the results of this research it was found that Kinesthetic-Audio-visual learning method in Ma'had Abdurrahman Bin Auf went well and systematically starting from planting concepts, understanding concepts, training participants' skills, evaluation, Apperception to Mandatory Manzili or daily tasks, run well so that students or students who are non-Arabic can follow the KBM well and enthusiastic. This method can be applied in community empowerment programs through Arabic language education, such as in Islamic boarding schools, formal education institutions and mosques, so that Arabic language skills can be useful in religious and social activities.

Keywords: method; kinesthetic-audio visual; arabic; non native speakers

Metode belajar merupakan salah satu faktor yang menjadi faktor berhasilnya pembelajaran tersalurkan kepada peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal gaya belajar serta kemampuan. Maka tugas seorang guru atau pengajar adalah memahami hal tersebut, agar Pelajaran yang disampaikan dapat dipahami peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis metode belajar Kinestetik-Audio visual sebagai penerapan pembelajaran Bahasa arab bagi non arab. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan mengumpulkan data melalui dokument-dokumen. Dari hasil penelitian ini maka didapatkan bahwa metode belajar Kinestetik-Audio visual di Ma'had Abdurrahman Bin Auf berjalan dengan baik dan sistematis di awali dari Penanaman konsep, pemahaman konsep, melatih keterampilan peserta, evaluasi, Apersepsi hingga Wajib Manzili atau tugas harian, berjalan dengan baik sehingga membuat siswa atau peserta didik yang nota bene adalah non arab dapat mengikuti KBM dengan baik dan antusias. Metode ini dapat diaplikasikan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan bahasa Arab, seperti di pesantren, lembaga pendidikan formal, dan masjid, sehingga keterampilan bahasa Arab bisa bermanfaat dalam aktivitas keagamaan dan sosial.

Kata kunci: metode; kinestetik-audio visual; bahasa arab; non penutur asli

A. Pendahuluan

Metode yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, ada Hal yang menarik pada keterampilan guru kelas. Pastinya ini adalah hal yang sangat baik dan wajib dilakukan oleh seorang guru agar kegiatan belajar mengajar bukan hanya memaksakan kehendaknya untuk menyampaikan materi, tapi juga dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk belajar agar para peserta didik mampu memahami dan antisius dalam mengikuti pembelajaran (Darkun 2019).

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting untuk berinteraksi kepada siapapun di dunia ini, begitu banyak bahasa yang diciptakan, semuanya untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang paling utama, dan cepat bagi orang untuk mengkomunikasikan ide, pikiran, dan perasaan. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia memang demikian menggunakan alat ini untuk berinteraksi antar sesama (Purwanti et al. 2023).

Bahasa arab adalah termasuk Bahasa yang sangat sulit, karena butuh hafalan yang kuat dan keterkaitan antara tiap-tiap pembahasan. oleh karenanya, sangat dibutuhkan keseriusan dari para pengajar dan yang diajarkan memiliki kesabaran dan ketekunan, apalagi yang di ajarkan merupakan orang non arab dan sangat awam dengan bahsa arab (Anshar Zulhelmi 2022).

Bahkan kesulitan yang terjadi pada peserta didik adalah karena materi yang disajikan oleh guru tidak dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, ini bagi mereka yang non arab karena di dalam Bahasa arab sendiri terdapat: pelafalan, tata bunyi, menghafal, mufrodat, dan memahami bacaannya (Febriana and Iswari 2023).

Hingga saat ini, banyak masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial yang masih merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Mereka kerap menghadapi berbagai kendala karena bahasa Arab bukan bahasa ibu. Masalah-masalah tersebut meliputi masalah linguistik dan non-verbal. Masalah kebahasaan seperti sistem bunyi, kosa kata, tulisan, morfologi, sintaksis/tata bahasa dan semantik. Untuk permasalahan nonverbal seperti kurangnya keterampilan guru, kurangnya motivasi belajar siswa, bahan ajar serta sarana dan prasarana kurang sesuai (Nurhuda 2022).

(M. Norhidayah and Mustika Ilmiani 2022) Penelitian terkait metode ajar terkait Pembelajaran Kinestetik-Auditori Visual juga pernah di lakukan oleh (Nasarudin et al. 2023) penelian ini memiliki focus mengenai konsep dasar mengenai pendekatan diferensiasi yang bertujuan agar guru mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, dan kebutuhan siswa. Penelitian yang lain dilakukan oleh (I. M. Jannah and Ahmala 2022) penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang mengakomodir seluruh tipe mahasiswa atau peserta didik., sehingga peserta belajar dengan antusias, efektif dan efisien dalam menaikkan kualitas maharah kalam atau kemampuan berbicara dalam bahasa arab. Dalam penelitian yang lain Berdasarkan hasil penelitian dan data serta analisis yang di peroleh, maka dapat disimpulkan metode belajar Kinestetik-Audio visual di Ma'had Abdurrahman Bin Auf berjalan dengan baik dan sistematis di awali dari Penanaman konsep, pemahaman konsep, melatih keterampilan peserta, evaluasi, Apersepsi hingga Wajib Manzili atau tugas harian, berjalan dengan baik sehingga membuat siswa atau peserta didik yang nota bene adalah non arab dapat mengikuti KBM dengan baik dan antusias. Hal ini di buktikan dengan wawancara dan data dilapangan bahwa peserta mengungkapkan bahwa mereka mudah dan antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan metode yang digunakan ustaz atau guru mudah dipahami, hal ini terbukti melalui jumlah peserta yang selalu

bertambah di setiap pembukaan peserta didik, dan konsistennya peserta lama untuk tetap melanjutkan kepada semester selanjutnya.

Norhidayah menyimpulkan bahwa pengaruh gaya belajar visual audio dan kinestetik terhadap pembelajaran bahasa arab dengan terhadap hasil penelitian melaui penyebaran angket terhadap siswa MAN city hasilnya adalah tugas guru adalah membantu mendemonstrasikan kepada peserta didik mengenai gaya belajar ini sehingga dengan mengenalinya dapat membuat siswa lebih dapat cepat memahami dan menangkap materi dan informasi yang disampaikan oleh guru(N. Norhidayah 2023).

Namun keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab sepenuhnya datang dari Tuhan, akan tetapi keberhasilan tersebut bergantung pada ikhtiar kecerdikan dan kecerdasan para guru agar suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami untuk pembelajaran, dan siswa menikmati pembelajaran(Muh Azam Khasanal Bashari 2018).

Berdasarkan hasil observasi, data yang diperoleh menunjukkan bahwa Ma'had Abdurrahman Bin Auf merupakan salah satu lembaga yang memiliki program di antaranya bahasa arab untuk dewasa di DIY kabupaten Bantul kecamatan Kasihan. Program ini diselenggarakan persemester sesuai dengan Level yang dipilih dan program ini terbuka untuk umum dengan syarat calon peserta didik bisa membaca Al-Quran.

Kegiatan pendidikan keagamaan di bahwa Ma'had Abdurrahman Bin Auf sudah aktif. Dan hasil diskusi singkat dengan beberapa peserta yang sudah masuk ke level 2 ternyata faktor guru yang mengajarkan bahasa arab dengan metode yang berbeda inilah yang membuat mereka mudah memahami pembelajaran dan semangat dalam mengikuti program ini. Hal ini terlihat jelas pada saat pembukaan penerimaan peserta didik selalu banyak peminatnya.

Untuk tercapainya pembelajaran bahasa Arab , pengajar harus bertindak sebagai pengendali kelas di saat pembelajaran. Hal-hal yang perlu di perhatikan seornag guru di antaranya: 1. Karakteristik peserta didik 2. Pengetahuan dasar yang diharapkan 3. Waktu yang tersedia 4. Prasarana pembelajaran 5. Kemampuan dan ketelitian dalam memilih cara, cara dan teknik pembelajaran yang tepat dan serasi. jika guru memperhatikan hal ini, maka pembelajaran bahasa Arab akan berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rohman 2014).

Sebagian besar metode tradisional dalam pengajaran bahasa Arab berfokus pada pendekatan visual (membaca) dan auditori (mendengar). Penelitian ini

memperkenalkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memasukkan aspek kinestetik, yang melibatkan aktivitas fisik. Ini adalah pendekatan baru dalam pengajaran bahasa Arab yang jarang diterapkan secara eksplisit, terutama dalam konteks pembelajaran untuk non-penutur asli.

Non-penutur asli sering kali menghadapi tantangan besar dalam mempelajari bahasa Arab karena struktur bahasa yang berbeda, kompleksitas tata bahasa, dan kosakata yang asing. Banyak metode yang ada saat ini kurang efektif dalam membantu siswa non-penutur asli mengatasi tantangan ini. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti KAV, yang bisa membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan diterapkan(Hasanah and Rondli 2023).

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai metode ajar yang dilakukan oleh guru atau ustazd dalam hal ini, dimana metode Kinestetik audio-visual ini membuat para peserta didik yang notabene adalah para pemuda, remaja dan orang tua yang sudah usia lanjut mereka tetap semangat dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik nantinya dari penelitian ini dapat menjadi role model bagi guru-guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

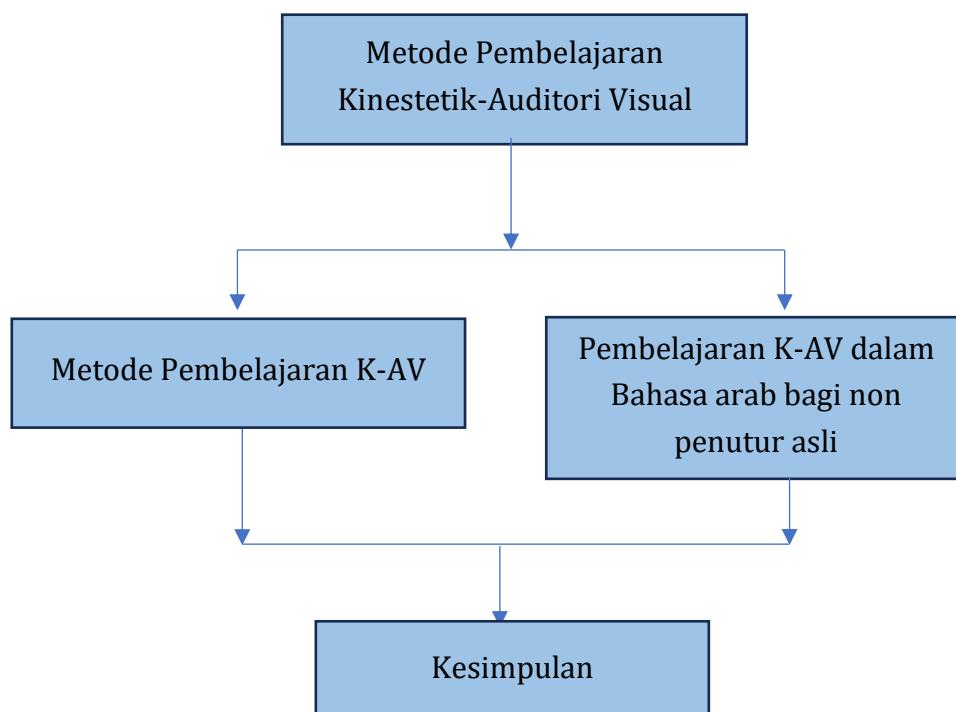
B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan model pembelajaran kinestetik, auditori, dan visual yang dilaksanakan oleh guru (dalam hal ini metode pengajaran)(Mauludi, Saleh, and Risky 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan disebut penelitian bibliografi Sumber data terperinci. Penelitian ini mencakup berbagai buku sastra, majalah, makalah akademis, dan artikel tertulis lainnya dalam format fisik dan digital yang diperiksa untuk pembelajaran kontekstual. (Safitri 2021).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik wawancara(Risky, Suyadi, and Husain 2023). Yaitu dengan mewawancara dalam hal ini yaitu ustazd sebagai pengajar Bahasa arab dengan tiga gaya pengajaran, kemudian wawancara terhadap peserta didik yang melakukan pembelajaran Bahasa arab dengan tiga gaya pembelajaran tersebut, selanjutnya yaitu observasi yaitu melihat langsung proses pembelajaran di lapangan dan tidak tertinggal yaitu dokumentasi yaitu dengan mengambil data-data sekunder dari berbagai macam referensi yang mendukung penelitian ini. Tata cara pengumpulannya adalah membaca dan meninjau sumber data mengenai karakteristik dan pola guru atau

gaya mengajar ustaz yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abdurrahman bin Auf (Adlini et al. 2022).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif menjelaskan dan mendeskripsikan dari sumber data dan mendeskripsikan sebagai teks yang menggambarkan karakteristik guru dan cara menerapkan model belajar belajar bahasa arab Deskripsi Model belajar bahasa Arab dengan gaya belajar auditori, visual dan kinestetik serta antusias dan respon para peserta didik itu sendiri (Nurjannah 2020)(Perawironegoro et al. 2020). Untuk memudahkan dalam memahami alur penelitian dalam penulisan ini penulis menyajikan bagan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Alur penelitian

C. PEMBAHASAN

1. Metode pembelajaran kinestetik auditori visul

Nasruddin Idris Jauhar seorang guru besar menjelaskan ada dua kesulitan dalam belajar bahasa Arab yaitu; Pertama, sistem dan metode hanya belajar bahasa Arab tanpa memperhatikan metode baru dan kebutuhan siswa, dan kedua, kesulitan

belajar bahasa Arab bagi mereka yang Bukan kebiasaan berbicara bahasa Arab di Indonesia(Azman, Nor, and Idris 2023).

Siswa atau peserta yang belajar dengan metode KAV menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pemahaman kosakata, tata bahasa, dan pelafalan bahasa Arab dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional(Ahmadi 2020).

Gaya belajar sering disebut dengan gaya Mempelajari. Gaya belajar setiap siswa direpresentasikan sebagai kebiasaan dan minat setiap orang. Beberapa orang belajar caranya dengan mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca dan ada yang belajar belajar melalui penemuan(Yuwanita, Dewi, and Wicaksono 2020).

gaya belajar adalah menyesuaikan strategi tertentu belajar sebagai bentuk tanggung jawab jawabannya adalah dapatkan satu metode pembelajaran yang cocok persyaratan pembelajaran yang sesuai persyaratan akademik kelas/sekolah. gaya belajar merupakan ciri dalam proses pembelajaran dan diapresiasi dan disenangi oleh peserta didik.

Siswa yang diajar menggunakan metode KAV cenderung lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab karena pendekatan yang bervariasi dan interaktif. Sehingga Metode KAV membantu siswa untuk lebih mudah menyerap dan mengingat materi karena penggunaan berbagai indra (melihat, mendengar, dan bergerak)(Nugroho 2024).

Setiap individu tidak hanya satu gaya belajar tertentu, terkadang satu orang mempunyai lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan hanya dimiliki oleh individu saja, tergantung pada kemampuan individu untuk memahami prosesnya mempelajari. Tujuan dari perbedaan gaya belajar siswa adalah untuk membantu mereka merasa nyaman belajar dan diharapkan berhasil mencapai tujuan belajarnya(Wantini et al. 2023).

Dari wawancara bersama Guru pengajar di Ma'had Abdurrahman bin Auf menyatakan bahwa "metode KAV lebih efektif untuk siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda (visual, auditori, kinestetik). Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan visual merespon lebih baik terhadap pendekatan ini".(Bersama Ustadz Abu Abdillah Purwoko)

Penelitian ini berfokus pada gaya pembelajar visual yang menitik beratkan pada penglihatan, gaya pembelajar auditori yang mengandalkan pendengaran untuk memahami melalui ingatan, dan gaya pembelajar motorik yang memaksa

orang yang terpengaruh untuk bergerak, Ketiga gaya belajar tersebut akan dibahas beserta tujuan dan manfaatnya(O. D. N. Jannah and Rondli 2023).

a. ***Visual Learner (penglihatan)***

Eporter dan Hernacki dalam bukunya Quantum Learning menggambarkan gaya belajar visual ini sebagai belajar dengan melihat, khususnya gaya belajar yang menggunakan penglihatan sebagai modal utama dalam menyerap dan menyimpan informasi (Ika Suci Cahyani 2017). Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan melihat, mengamati, mengamati, dan sebagainya. Kekuatan gaya belajar ini adalah visual. Bagi orang dengan gaya ini, mata adalah alat paling sensitif untuk mendeteksi gejala belajar dan rangsangan belajar. (Yuhanita, Dewi, and Wicaksono 2020).

Pelajar yang dominan dengan penglihatan adalah orang-orang yang belajar lebih baik dan lebih menyerap dengan penglihatannya. Peserta didik yang mengutamakan penglihatan akan kesulitan menyerap informasi yang secara verbal tanpa gambar memvisualisasikan adalah kekuatan mereka, sehingga alat bantu atau peraga adalah suatu keharusan yang membantu penglihatan atau aksesori yang memungkinkan untuk mereka lihat dan melihatnya secara langsung.

Metode pengajaran yang digunakan sebaiknya lebih banyak pada peragaan dan benda-benda yang bergerak serta benda-benda yang memiliki hubungan dengan materi Pelajaran. Mereka dengan gaya belajar ini memiliki kemampuan dominan untuk membaca ekspresi dan Bahasa tubuh gurunya, agar lebih mengetahui maksud dari apa yang di jelaskan, lebih dalam lagi seseorang yang memiliki gaya belajar demikian sangat konsentrasi kepada materi melalui penglihatan dan mengamati materi Pelajaran tersebut (Supit et al. 2023). Ciri-ciri gaya belajar dengan visual atau gambar adalah mengingat sesuatu lebih mudah dengan melihat, suara rebut atau bising tidak akan menggangunnya, lebih tertarik dengan membaca, dan lebih tertarik meperlihatkan sesuatu daripada menjelaskan.

Kesulitan bagi peserta dengan tipe ini adalah biasanya terlambat menyalin Pelajaran yang di tulis di papan tulis. Dan tulisan biasanya tidak rapi atau berantakan, karena mereka lebih dominan untuk melihat dari pada mendengarkan, untuk penampilan umumnya mereka terlihat lebih rapi dan teratur dalam berpakaian(Asman, Wantini, and Betty Mauli Rosa Bustam 2021).

Dalam pembelajaran Bahasa arab untuk dewasa di ma'had Abdurrahman bin auf guru mengoptimalkan penjelasan dengan menyuruh para peserta untuk melihat dengan fokus ke arah guru, dengan menulis di papan tulis materi dengan spidol yang berwarna-warni, peserta juga di perintahkan untuk membaca dan melihat

tulisan di buku ajar dengan seksama. Hal ini dilakukan agar para peserta terbiasa dengan melihat tulisan dan membaca tulisan arab yang nantinya mereka akan mudah memahami dan menghafal materi tersebut.

b. *Auditory learners* (pendengaran)

Gaya belajar dapat memberikan dorongan penting untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif, bagaimana tidak, keberhasilan seorang guru mengetahui karakteristik siswa dan dapat menyesuaikan dengan cara mengajarnya maka akan didapati peningkatan dalam pembelajarannya(M. Norhidayah and Mustika Ilmiani 2022). Menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru dan siswa dalam memahami gaya belajar atau metode belajar, siswa dapat dengan mudah mengoptimalkan kemampuannya dengan mengetahui dengan metode apa yang efektif untuknya saat belajar. Gurupun demikin dengan di dukung oleh data gaya belajar dari siswa-siswanya maka seornag guru dapat memilih metode yang sesuai dengan minat siswa dengan gaya belajar yang menyenangkan untuk siswa(Hapizi, Risky, and Widodo 2024).

Pembelajar auditorial adalah belajar sesuatu dengan lebih baik melalui pendengaran. Pembelajaran seperti ini cenderung menikmati penyajian materi dengan konferensi dan diskusi. Bahkan untuk gaya belajar orang dewasa pendengaran kemampuan mengingat informasi yang disampaikan melalui perkuliahan yang dalam waktu relatif panjang (Yuwanita, Dewi, and Wicaksono 2020).

Dalam mencerna informasi peserta didik auditory lebih kuat menerima melalui pendengaran bahkan sampai menganalisa kata-perkata. Ciri-ciri gaya belajar auditory adalah mengingat lebih mudah dari apa yang telah mereka dengarkan, biasanya tidak dapat belajar dalam suasana rebut, menyukai pembelajaran dengan metode cerita dan banyak diskusi, dan terkadang bisa mengulang dari apa yang telah didengar.

Sedangkan kendala dalam gaya belajar tipe ini biasanya peserta didik mudah lupa terhadap apa yang telah di jelaskan oleh guru, biasanya pmereka enggan membaca petunjuk karena lebih memilih bertanya untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan cenderung lupa mengerjakan tugas yang dipertintahkan dengan lisan.

c. *Kinesthetik learners* (gerak fisik)

Pembelajaran kinestetik merupakan gaya belajar yang menitikberatkan pada penerapan langsung apa yang telah dipelajari. Namun guru perlu memahami bahwa setiap anak mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda, termasuk kemampuan memahami pembelajaran. Oleh karena itu, tugas guru memperhatikan hal tersebut. jika beberapa anak dalam kelas menggunakan strategi yang berbeda, guru tidak hanya menggunakan satu strategi. (Layla et al. 2022).

Siswa atau peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih dominan menggunakan cara bergerak atau menyentuh, biasanya peserta didik yang memiliki gaya belajar ini terlihat lebih aktif dan senang dengan kegiatan yang banyak bergerak(Azizah and Masub Bakhtiar 2022).

Pembelajaran kinetik juga dikenal sebagai dengan istilah pembelajaran taktil yaitu gaya belajar (terkait dengan ketika disentuh) biasanya peserta didik melakukan aktivitas secara fisik. Peserta didik dengan tipe ini biasanya sering bergerak dan berpindah tempat selama pembelajaran. Mereka akan mudah memahami sesuatu dengan ditambah Gerakan. Ciri-ciri gaya belajar ini adalah cenderung Ketika berbicara dengan nada yang perlakan, tetap konsetrasi dengan situasi bising atau rebut, menghapal dengan cara Gerakan atau berjalan-jalan, suka pembelajaran praktikum, dan cenderung berpenampilan rapi.

2. Pembelajaran bahasa arab bagi non arab dengan metode pembelajaran Kinestetik Auditori Visual

Untuk memudahkan memahami bagaimana pembelajaran Bahasa arab bagi non arab dengan metode kinestetik audio visual, penulis menyajikan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 1. Langkah Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab metode pembelajaran Kinestetik Auditori Visual bagi Non Penutur Asli di Ma'had Abdurrahaman Bin Auf Kasongan Bantul, Yogyakarta

No	Kegiatan	Tujuan
1.	Penanaman konsep	Di awal pembelajaran guru akan menjelaskan konsep dari suatu materi, yang tujuannya agar para peserta didik memahami betul maksud materi ini apa dan fungsinya untuk apa. Guru menjelaskan dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan ditambah dengan Gerakan, Gerakan yang dilakukan oleh guru atau ustazd sesuai dengan atau mirip dengan makna dari kata atau konsep tersebut. Di awal guru akan mengulang konsep sebanyak tiga kali sambil diikuti oleh peserta didik kemudian

guru meminta peserta untuk menseleksi konsep tersebut satu demi satu.

- 2. Pemahaman konsep yang telah di hafalkan** Setelah peserta menghafal suatu konsep baru yang telah dihafalkan bersama-sama, maka selanjutnya yaitu guru menulis di papan tulis konsep tersebut. Langkah ini adalah agar memahamkan peserta terhadap maksud dari konsep yang mereka telah hafal, dalam hal memahamkan kepada peserta didik dengan baik guru menulis dengan spidol berwarna hitam, biru, dan merah, tujuannya adalah membuat para peserta lebih focus pada konsep dan bisa membedakan dengan mudah contohnya. Warna merupakan elemen visual yang penting, namun harus digunakan dengan hati-hati untuk mendapatkan efek yang baik.
- Warna digunakan untuk menciptakan rasa keterpisahan atau keunggulan; warna dapat meningkatkan realitas objek atau situasi yang digambarkan, menonjolkan persamaan atau perbedaan, atau membantu elemen tertentu menciptakan respons emosional.
- 3. Keterampilan peserta** Para peserta didik telah menghafalkan konsep dan telah memahami konsep dengan baik selanjutnya yaitu mengasah keterampilan peserta dengan meminta siswa untuk praktik sendiri melalui soal yang sudah tersaji di dalam buku materi atau kitab mujassar yang mereka miliki masing-masing dikerjakan di buku catatan masing-masing peserta.
- 4. Evaluasi** Setelah peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada sehingga mereka semakin terampil dan paham selanjutnya tugas guru mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa dari soal-soal yang ada, guru menilai dan memberikan apresiasi dengan tanda tangan sebagai tanda peserta telah mengerjakan dan tuntas dalam materi tersebut.
- 5. Apersepsi** Ini adalah kegiatan untuk memuji materi dari awal pembelajaran hingga materi akhir yang dipelajari, mekanismenya adalah setiap peserta yang terpilih maju pada
-
-

pertemuan sebelumnya aka giliran dia, tugasnya adalah maju kedepan menghadap peserta lainnya, selanjutnya ia akan mendapatkan satu pertanya dari setiap peserta di kelas, pertanyaannya mencangkup materi yang telah di pelajari, dan setelah semua pertanyaan telah di jawab, tugas selanjutnya yaitu menunjuk salah satu dari peserta yang akan maju di depan dan ini sifatnya random atau acak setip pertemua 2 peserta yang ditunjuk.

-
- | | |
|---------------------------|---|
| 6. <i>AL-Wajib</i> | Selain tugas yang peserta kerjakan di saat KBM mereka juga dibekali tugas rumahan dengan materi yang sama dan soal yang berbeda tujuannya adalah agar melatih kemampuan dan memupuk pemahaman agar menjadi lebih baik dan lebih paham, tugas itu nantinya akan dikirimkan melalui aplikasi whatsapp di media grup yang sudah ada, dan setiap hari KBM akan dikoreksi oleh guru. |
| <i>Manzili</i> | |
| (Tugas Rumah) | |
-

Pentingnya seorang guru mengetahui karakteristik atau kemampuan peserta adalah sesuatu yang sangat penting, seperti yang diungkapkan oleh Kemp dan Wina Senjaya menganggap bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan Pembelajaran perlu dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dilaksanakan secara efisien dan efektif (Nevi Septianti & Rara Afiani 2020). Namun tidak sampai disitu, guru harus memiliki pola pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik, seperti dalam praktik kegiatan KBM pembelajaran Bahasa arab ini, dengan metode pembelajaran kinestetik Audio visual dengan sistem belajar yang sistematis dengan alur yang baik maka dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan peserta didik mudah dalam memahami. Dan melalui data yang didapatkan oleh penulis antusias para peserta dapat dilihat dari banyaknya peserta belajar di setiap semesternya, dan konsistennya peserta disemester sebelumnya melanjut kepada semester selanjutnya, setelah melalui wawancara kepada beberapa peserta, disimpulkan bahwa karena mereka merasakan metode yang digunakan oleh ustaz atau guru di ma'had ini lebih mudah dipahami dan sistematis bagi non arab.

Maka pentingnya guru memahami situasi dan karakteristik siswa atau peserta didik ,Menurut Hamzah . B.Uno Karakteristik siswa adalah aspek atau kualitas pribadi siswa meliputi minat, sikap, motivasi belajar, keterampilan berpikir gaya belajar, dan kemungkinan awal (Hermawan 2018). Selanjutnya mengenai motivasi para peserta didik dalam belajar Bahasa arab, motivasi adalah hal yang mendasari apa tujuan dan capaian yang ingin mereka dapatkan setelah mereka belajar Bahasa arab di program Ma'had Abdurrahman Bin Auf . Motivasi memegang peranan strategis dalam kegiatan belajar seseorang. Tanpa motivasi, tidak ada seorang pun yang tergerka untuk belajar. Tanpa motivasi, tidak ada pembelajaran. Agar peranan motivasi dapat digalakkan lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya harus diketahui tetapi juga dijelaskan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengajar atau guru kemudian berhasil membimbing peserta sesuai dengan keinginannya proses pembelajaran.(Emda 2017).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data serta analisis yang di peroleh, maka dapat disimpulkan metode belajar Kinestetik-Audio visual di Ma'had Abdurrahman Bin Auf berjalan dengan baik dan sistematis di awali dari Penanaman konsep, pemahaman konsep, melatih keterampilan peserta, evaluasi, Apersepsi hingga Wajib Manzili atau tugas harian, berjalan dengan baik sehingga membuat siswa atau peserta didik yang nota bene adalah non Penutur Asli dapat mengikuti KBM dengan baik dan antusias. Hal ini di buktikan dengan wawancara dan data dilapangan bahwa peserta mengungkapkan bahwa mereka mudah dan antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan metode yang digunakan ustaz atau guru mudah dipahami, hal ini terbukti melalui jumlah peserta yang selalu bertambah di setiap pembukaan peserta didik, dan konsistennya peserta lama untuk tetap melanjutkan kepada semester selanjutnya. Hasil penelitian ini memberikan landasan ilmiah bagi pengajar dan peneliti pendidikan bahasa untuk mengaplikasikan teori multiple intelligences dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini memperluas pemahaman teoretis tentang bagaimana keterampilan berbahasa dapat dikembangkan melalui pendekatan multisensorik bukan hanya itu, Metode ini juga mendorong inovasi dalam pengajaran bahasa asing, terutama bagi non-penutur asli, sehingga dapat diterapkan dalam konteks bahasa lain yang menghadapi tantangan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." 6(1): 974–80.
- Ahmadi, Aulia Mustika Ilmiani. 2020. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. 1st ed. Bantul.
- Anshar Zulhelmi. 2022. "Bahasa Al-Qur'an Di Dalam Surat Yusuf Mengatasi Kemerosotan Akhlak Pemuda Di Zaman Modern: Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf." *Proceedings ICIS* 1. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/issue/view/913>.
- Asman, Wantini, and Betty Mauli Rosa Bustam. 2021. "Filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Implikasinya Pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6(2): 262–81.
- Azizah, Siti Nur, and Afakhrul Masub Bakhtiar. 2022. "Gaya Belajar Audio Visual Dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* V(2): 2022. <http://jurnal.stit-al-itthadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/218/191>.
- Azman, A S, F M Nor, and J Idris. 2023. "Analisis Literatur Sistematik Penyebaran Ilmu Era Digital: Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Informal:(The Systematic Literature" *International Journal of ...* 3(2): 21. <https://www.almimbar.kuisjournal.com/index.php/almimbar/article/view/87%0Ahttps://www.almimbar.kuisjournal.com/index.php/almimbar/article/download/87/64>.
- Darkun, M. 2019. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh* (Vol 21 No 01 (2019): Jurnal An Nabighoh).
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivsi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." 5(2).
- Febriana, Dina, and Lizda Iswari. 2023. "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula Berbasis Web." *Insect (Informatics and Security): Jurnal Teknik Informatika* 8(2): 100–109.
- Hapizi, M, Abu Risky, and Hendro Widodo. 2024. "Ummi Method Implementation : Tahfidzul Qur'an at SMP IT Luqmanul Hakim Yogyakarta :" 5(1): 63–78.
- Hasanah, Uswatun, and Wawan Shokib Rondli. 2023. "Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka." *ILUMINASI: Journal of Research in Education* 1(2): 113–24.
- Hermawan, Agung. 2018. "Mengetahui Karakteristik Peserta Didik Untuk Memaksimalkan Pembelajaran."
- Ika Suci Cahyani. 2017. "The Importance of Knowing Learning Styles in Learning

- Activities." *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Jannah, Ida Miftakhul, and Majidatun Ahmala. 2022. "Integrasi Learning Styles Dalam Pembelajaran Kalam." *Arabia* 13(2): 291.
- Jannah, Oky Dwi Noor, and Wawan Shokib Rondli. 2023. "Penarapan E-Learning Berbantuan Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ILUMINASI: Journal of Research in Education* 1(2): 73–84.
- Layla, Muslena et al. 2022. "Metode Visual, Auditorial Dan Kinestetik Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Anak Suku Laut Kawal Pantai." *JPPM Kepri Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau* 2(2): 118–25.
- Mauludi, Mauludi, Isa Saleh, and Abu Risky. 2022. "Manajeman Masjid Darussalam Samarinda Dalam Melayani Musafir." *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 5(1): 30.
- Muh Azam Khasanal Bashari. 2018. "Implementasi Metode Visual Auditori Kinesthetic Dalam Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab (Durūsu Al-Lugah)." (July): 1–23.
- Nasarudin, Nurjannah, M. Ivan Alfian, and M. Syahrul Izomi. 2023. "Urgensi Konsep Diferensiasi Carol Ann Tomlinson Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Relegious Moderation*.
- Nevi Septianti & Rara Afiani. 2020. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2." 2: 7–17.
- Norhidayah, Mata, and Aulia Mustika Ilmiani. 2022. "Pengaruh Gaya Belajar Audio Terhadap Hasil Belajar Pada." *Taqdir* 8(1): 2022.
- Norhidayah, Norhidayah. 2023. "The Effect of Visual Learning Style on Learning Outcomes in Arabic Subjects." *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 2(1): 33.
- Nugroho, Awal Aqsha. 2024. "The Application of Mind Mapping Method in Improving Learning Outcomes in Islamic Education." 2(2): 135–50.
- Nurhuda, Abid. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Santri Nurul Huda Kartasura." *Al-Fusha Arabic Language Education Journal* 4(1): 23–29.
- Nurjannah, Dwi. 2020. "Analisis Swot Sebagai Strategi." 1(1): 97–112.
- Perawironegoro, Djamaruddin, Hendro Widodo, Wantini Wantini, and Muhammad Lailan Arqam. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3(4): 320–31. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/15815>.
- Purwanti, Kristi Liani, Mustofa Mustofa, Alvina Ayu Failani, and Muh Syauqi Malik. 2023. "The Enhancing Student Mathematical Understanding through Differentiated Learning: A Study of Fifth Graders at Madrasah Ibtidaiyah."

- ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 11(1): 141.
- Risky, Abu, Suyadi, and Andi Musthafa Husain. 2023. "Qashash Al-Qur'an as Hypnoparenting in Children in Neuroscience Perspective." *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies* 6(1): 85–102.
- Rohman, Fathur. 2014. "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1(1).
- Safitri, Nur Aini Sholihatun Jannah Kiki. 2021. "Bahasa Arab Dan Bahasa Al- Qur ' An." 3(1).
- Supit, Deisyte, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel. 2023. "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 5(3): 6994–7003.
- Wantini, Wantini, Waharjani Waharjani, Clara Shinta Wijayanti, and Suyatno Suyatno. 2023. "Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education for Elementary School Students with the Application of the Talking Stick Learning Model." *Al-Ta lim Journal* 30(2): 157–69.
- Yuwanita, Ika, Happy Indira Dewi, and Wicaksono. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa." : 152–58.